

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bentuk pengetahuan moral (*moral knowing*) pada program kokurikuler kurikulum merdeka SD Ar-Rahman Kertosono sebagai upaya pembentukan karakter mandiri pada peserta didik adalah kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan prespektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Tahap pengetahuan moral dalam pembentukan karakter di SD Ar-Rahman telah berjalan dan terprogram dengan sangat baik. Setiap tahap dalam pengetahuan moral telah ada di dalam kegiatan kokurikuler yang terdapat SD Ar-Rahman. Kesulitan dalam proses ini yaitu memahamkan peserta didik yang masih kecil yaitu anak yang berusia 7-9 tahun. Hal ini, perlu kesabaran ekstra dalam mewujudkan pengetahuan moral terkait karakter mandiri pada peserta didik. Adapun hasil dari proses ini beberapa anak dapat menjelaskan definisi dari karakter mandiri.
2. Bentuk perasaan moral (*moral feeling*) pada program kokurikuler kurikulum merdeka SD Ar-Rahman Kertosono sebagai upaya pembentukan karakter mandiri pada peserta didik adalah hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati. Tahap kedua perasaan moral dalam pembentukan karakter di SD Ar-

Rahman berjalan dengan yang baik. SD Ar-Rahman mengajarkan enam aspek di atas selain melalui program-program kokurikuler dapat juga dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan kepada peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan ketika peserta didik berada di rumah. Dengan bantuan orang tua peserta didik, sekolah dapat memantau peserta didik ketika di rumah. Sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua peserta didik memiliki buku performasi sebagai jalan untuk menyambungkan informasi perkembangan peserta didik ketika di sekolah dan ketika ada di rumah. Adanya buku ini sangat membantu para orang tua dalam melihat perkembangan anak ketika di sekolah. Adapun hasil dari tahap ini, anak mulai tumbuh rasa untuk peduli terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan dari adanya peserta didik yang mengingatkan temannya jika melakukan kesalahan.

3. Bentuk tindakan moral (*moral action*) pada program kokurikuler keterampilan khusus SD Ar-Rahman Kertosono sebagai upaya pembentukan karakter mandiri pada peserta didik adalah muara dari proses-proses sebelumnya. Tindakan moral terbagi menjadi tiga, yakni kompetensi, kemauan dan kebiasaan. Praktek keterampilan khusus yang dilaksanakan SD Ar-Rahman disesuaikan dengan kemampuan peserta didik seperti untuk kelas 1 keterampilan khususnya berupa memakai sepatu dan menyisir rambut, memotong kuku dan membersihkan telinga, memakai dan melipat baju. Keterampilan khusus kelas 2 seperti praktek mandi dan merapikan tempat tidur, menyiapkan peralatan sekolah dan jadwal pelajaran, adab

makan dan minum. Keterampilan khusus kelas 3 berupa memakai sarung/mukena dan membersihkan peralatan makan dengan bersih. mencuci sepatu dan mencuci baju. Praktek keterampilan khusus berjalan dengan baik, peserta didik mendapatkan nilai yang baik dan peserta didik sudah mulai terlihat karakter mandiri dalam diri mereka. Dalam prosesnya Program kokurikuler keterampilan khusus berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik yang sudah di atas KKM dan respon orang tua peserta didik yang sangat puas dengan adanya program ini.

B. Implikasi

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap sumber informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter mandiri dalam program kokurikuler keterampilan khusus di Sekolah Dasar. Dalam prosesnya peserta didik perlu melewati beberapa proses pembentukan karakter seperti pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Ketiga proses ini tercakup dalam kegiatan-kegiatan kokurikuler di sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memiliki kontribusi terhadap sekolah sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program kokurikuler, sehingga dapat mempermudah membentuk karakter mandiri pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter mandiri pada peserta didik dan dapat menjadi gambaran serta masukan untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan serta mengembangkan penelitian terkait pembentukan karakter mandiri melalui program kokurikuler keterampilan khusus.

C. Saran-saran

1. Bagi lembaga pendidikan dapat mencontoh program ini sehingga dapat meningkatkan kualitas guna membentuk karakter mandiri pada diri peserta didik.
2. Bagi pendidik agar lebih kreatif dalam membawakan program yang ada agar peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut.
3. Untuk peneliti lain disarankan menelaah kembali kajian tentang penelitian ini, hal ini dimaksudkan agar tingkat keberhasilan penelitian terhadap pendidik semakin besar.